

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan farmasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan di rumah sakit yang diharapkan memenuhi standar pelayanan minimal kefarmasian di Rumah Sakit. Menurut Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, serta menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (Menkes RI, 2016).

Dalam rangka meningkatkan mutu keselamatan pasien, waktu tunggu menjadi salah satu standar minimal pelayanan farmasi di Rumah Sakit dan merupakan indikator mutu untuk Instalasi Farmasi. Waktu tunggu pelayanan obat non racikan merupakan tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep yaitu ≤ 30 menit sedangkan waktu tunggu pelayanan obat racikan adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat yaitu ≤ 60 menit (Menkes RI, 2008).

Siklus prosedur pelayanan resep dimulai dari resep datang, selanjutnya melakukan skrinning resep atau telaah resep, pemberian harga, penyediaan dan peracikan obat, melakukan pengecekan kembali sebelum penyerahan obat, lalu penyerahan obat ke pasien yang disertai dengan informasi obat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Esti et al. (2015) juga menyebutkan bahwa waktu tunggu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien. Waktu tunggu yang lama merupakan salah satu komponen yang potensial menyebabkan ketidakpuasan pasien. Bila waktu tunggu lama maka

hal tersebut akan mengurangi kenyamanan pasien dan berpengaruh pada utilitas pasien di masa mendatang. Menurut penelitian Bustani et al. (2015) yang dilakukan di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara menyatakan bahwa waktu tunggu pelayanan resep masih lama atau belum sesuai standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu waktu tunggu > 60 menit.

Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Maftuhah & Rinto Susilo (2016) di depo farmasi rawat jalan lantai 1 RSUD Gunung Jati Kota Cirebon tentang waktu tunggu pelayanan resep, disimpulkan yaitu rata-rata waktu tunggu pelayanan resep untuk jenis resep non racikan adalah 92,41 menit dan untuk jenis resep racikan adalah 146,31 menit. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep di depo farmasi RSUD Gunung Jati Kota Cirebon tidak memenuhi standar pelayanan minimal waktu tunggu pelayanan resep yaitu untuk resep non racikan ≤ 30 menit dan untuk resep racikan ≤ 60 menit.

Berdasarkan data penelitian yang sudah pernah dilakukan di Instalasi Farmasi Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin pada bulan April 2018 dengan jumlah resep yang diteliti dalam penelitian waktu itu sebanyak 181 resep dengan 90 resep racikan dan 91 resep non resep racikan. Waktu tunggu rata-rata obat racikan adalah 31 menit 46 detik sedangkan waktu tunggu rata-rata obat non racikan adalah 19 menit 02 detik. Titik lamanya waktu resep non racikan pada tahap pengambilan obat dan resep racikan pada tahap peracikan obat. (Fitriah.R et al. 2019).

Kunjungan pasien di Instalasi Rawat Jalan Klinik Spesialis Suaka Insan Banjarmasin akan meningkat jika semua dokter melakukan praktek, sehingga berdampak peningkatan resep yang masuk yang harus dikerjakan oleh Tenaga Teknis Kefarmasian di Instalasi rawat jalan yaitu di Apotek Klinik Spesialis Suaka Insan Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Racikan dan Non Racikan di Instalasi Rawat Jalan Apotek Klinik Spesialis Suaka Insan Banjarmasin.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Racikan dan Resep Non Racikan di Instalasi Rawat Jalan Apotek Klinik Spesialis Suaka Insan Banjarmasin?”

1.3. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

Untuk mengetahui Bagaimana Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Racikan dan Resep Non Racikan di Instalasi Rawat Jalan Apotek Klinik Spesialis Suaka Insan Banjarmasin.

1.4. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir

1.4.1. Bagi Apotek Klinik Spesialis Suaka Insan Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi langkah awal untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan lamanya waktu tunggu, serta dapat menjadi masukan dan perbaikan sistem pelayanan resep di instalasi Rawat Jalan Apotek Klinik Spesialis Suaka Insan Banjarmasin.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan bahan informasi buat penulis berikutnya terkait sistem pelayanan resep.

1.4.3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman penelitian serta keterampilan dalam memecahkan masalah yang terjadi pada sistem pelayanan resep.